

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU
PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Tutik Marzukoh¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara Sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

Email: ¹tutikmarzukoh1999@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,
³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was 1) to determine the student's interest in learning 2) to determine the readiness to be a student teacher 3) to determine the influence of interest on the readiness to become a student professional teacher. This study uses a quantitative approach to the type of survey research. The data collection technique is a questionnaire. Data were analyzed by statistical calculations with the help of the SPSS 16 computer program for windows, describing the data and drawing conclusions. The results of the study are the learning interest of PGMI students of 2016 Islamic University of Malang average of the medium category with a large percentage of 50%, the level of readiness to become a professional teacher is a very good category with a large percentage of 35%, the results of the hypothesis test indicate that there is an influence of interest in learning towards the readiness to become a teacher professional students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education class of 2016 Islamic University of Malang with a percentage of 28%.

Keywords: *interest to learn, the readiness, professional teacher*

A. Pendahuluan

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. sistem pendidikan nasional yang sedang dalam keadaan perbaikan dari waktu ke waktu. Cara lain untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya dengan menyiapkan SDM atau guru yang profesional. Kualitas guru yang profesional tidak kalah penting, bahkan sangat penting untuk diperhatikan sebagai investasi pendidikan jangka panjang. Karena guru adalah ujung tombak pendidikan. Guru yang mampu mengolah pembelajaran sedemikian rupa sangat dibutuhkan untuk melejitkan kompetensi siswa. Membangun karakter bangsa juga termasuk tanggung jawab seorang guru. Membangun karakter

bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan. (Sulistiani, 2019 : 1)

Guru profesional adalah guru yang berdedikasi, dalam artian guru tersebut mempunyai pengorbanan atas waktu, tenaga maupun pikirannya demi menjadi guru yang profesional. Guru yang tulus mengabdikan demi cita – cita yang luhur dan hal tersebut diperlukan adanya keyakinan yang kuat atau teguh. Selain itu guru profesional harus memiliki kompetensi – kompetensi atau kemampuan dalam bidangnya yakni kompetensi seorang guru, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2002 : 39) “Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu.” Agar mahasiswa calon guru siap menjadi guru yang profesional, maka seorang guru harus memenuhi kompetensi-kompetensi guru yang telah di atur pemerintah yaitu oleh menteri pendidikan nasional republik Indonesia yang tercantum dalam Nomor 16 Tahun 2007 yang menerangkan terkait dengan standar kualifikasi dan kompetensi (kemampuan/kecakapan) seorang guru. Seperti yang telah diterangkan diatas bahwa kompetensi seorang guru ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Agar dapat menguasai kompetensi kompetensi seorang guru maka mahasiswa calon guru harus bersungguh sungguh dalam mempelajari ilmu kependidikan yang terkait dengan kompetensi kompetensi seorang guru. Akan tetapi tidak semua mahasiswa calon guru bisa bersungguh-sungguh dalam mempelajari bidangnya. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh minat belajar mahasiswa. Tugas pendidik calon guru menjadi sangat komplek untuk merancang ulang pembelajaran yang nyaman dan tentunya mampu dipahami oleh semua calon guru (Dewi, 2020 : 3)

Minat belajar mahasiswa yang baik maka akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari bidangnya, sehingga tidak menutup kemungkinan kompetensi-kompetensi seorang guru akan ia kuasai. Sebaliknya jika minat belajar mahasiswa tersebut rendah maka ia kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari bidangnya, sehingga tidak menutup kemungkinan kurang menguasai kompetensi-kompetensi seorang guru. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengkaji minat belajar mahasiswa dalam mempersiapkan menjadi guru profesional, yang mana penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey, kemudian menggunakan metode survey deskriptif. Metode survey deskriptif adalah penelitian yang menggunakan kuisioner atau angket dalam pengambilan data kepada

sampel dari suatu populasi yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan tahun 2016 FAI UNISMA. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan / pernyataan negatif dan positif yang kemudian disusun dengan cara acak, hasil data angket dihitung sesuai pedoman penskoran yang telah ditentukan. Kisi-kisi instrument dari masing – masing variabel dijabarkan menjadi pertanyaan maupun pernyataan dalam angket penelitian. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar dan kesiapan menjadi guru profesional. Analisis data untuk menarik kesimpulan menggunakan analisis uji hipotesis persamaan regresi linear sederhana.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Minat Belajar Mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang.

Tabel 1 Kategori Besarnya Skor Total Angket Minat Belajar Mahasiswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	53-57	1	5%
Baik	48-52	3	15%
Sedang	43-47	10	50%
Kurang	38-42	5	25%
Sangat kurang	33-37	1	5%
Total		20	100%

Berdasarkan hasil penyebaran angket minat belajar yang di isi oleh 20 responden mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang dengan menggunakan distribusi frekuensi yang dideskripsikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar mahasiswa PGMI angkatan 2016 dibagi berdasarkan 5 kategori yaitu sangat kurang dengan jumlah 1 mahasiswa (presentase sebesar 5%), kategori kurang dengan jumlah 5 mahasiswa (presentase sebesar 25%), kategori sedang dengan jumlah 10 mahasiswa (presentase sebesar 50%), kategori baik dengan jumlah 3 mahasiswa (presentase 15%) dan kategori sangat baik dengan jumlah 1 mahasiswa (presentase sebesar 5%). Dapat disimpulkan bahwa rata rata minat belajar mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang adalah kategori sedang dengan besar presentase 50%.

Minat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, ia tidak hadir dan terbentuk begitu saja dalam diri seseorang (Dalyono 2007:56) dalam Ardyani

(2014:233). Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga mampu menumbuhkan minat seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang dipengaruhi oleh diluar diri seseorang seperti faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

2. Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang.

Tabel 2 Kategori Besarnya Skor Total Angket Kesiapan Menjadi Guru Profesioanal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	56-59	7	35%
Baik	52-55	6	30%
Sedang	48-51	2	10%
Kurang	44-47	4	20%
Sangat kurang	40-43	1	5%
Total		20	100%

Berdasarkan hasil penyebaran angket kesiapan menjadi guru profesional yang di isi oleh 20 responden mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang yang dideskripsikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa PGMI angkatan 2016 dibagi berdasarkan 5 kategori yaitu sangat kurang dengan jumlah 1 mahasiswa (presentase sebesar 5%), kategori kurang dengan jumlah 4 mahasiswa (presentase sebesar 20%), kategori sedang dengan jumlah 2 mahasiswa (presentase sebesar 10%), kategori baik dengan jumlah 6 mahasiswa (presentase sebesar 30%) dan kategori sangat baik dengan jumlah 7 mahasiswa (presentase sebesar 35%). Adanya perbedaan hasil kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewa Ketut (dalam Yuliani Jiwong, 2013) bahwa kesiapan menjadi guru profesional dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya; Kemampuan intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Sikap, Kepribadian, Nilai, Hobi, Prestasi, Keterampilan, Penggunaan waktu senggang, Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, Pengetahuan tentang dunia kerja, Pengalaman kerja, Kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah dan Masalah dan keterbatasan pribadi. Kesiapan menjadi guru profesional juga dipengaruhi

oleh faktor eksternal, diantaranya; bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

3. Pengaruh minat belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 Universitas Islam Malang

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, setiap item/ Pernyataan angket dari masing – masing variabel di uji kevalidan dan reliabelnya kemudian juga dilakukan uji normalitas dan linearitasnya. Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel minat belajar (X) terhadap variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y). Uji validitas digunakan untuk mendapatkan kevalidan suatu instrument. Dalam penghitungan uji validitas, peneliti menggunakan program komputer SPSS 16 *for windows*. Setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment* dengan taraf signifikasi 5%. Butir angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa ada 5 butir pernyataan yang tidak valid dan 25 butir pernyataan lainnya adalah valid. Data dari butir pernyataan yang tidak valid tidak akan dilanjutkan pada pengolahan data yang selanjutnya.

Setelah di uji validitas kemudian butir pernyataan yang valid di uji reliabilitasnya. Instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang-ulang akan menghasilkan ukuran yang sama. Dengan menggunakan program komputer SPSS 16 *for windows*, setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment* dengan taraf signifikasi 5%. Butir angket dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien realibilitas angket X (minat belajar) sebesar 0,873 dan angket Y (kesiapan menjadi guru profesional) sebesar 0,932. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa angket variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, dengan $r_{tabel} 5\% (N=20) = 0,444$.

Susetyo (2014:144-145) dalam Aini (2018:36) memaparkan bahwa statistika inferensial atau induktif memerlukan adanya model distribusi untuk menaksir parameter populasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang akan dihitung melalui SPSS 16 *for windows* dengan ketentuan $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi tersebut adalah normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,966 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah di uji normalitas maka selanjutnya di uji linieritasnya. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel minat belajar (X) dan variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Linieritas dapat diketahui dengan melihat output *Anova* tabel pada kolom sig. baris *Deviation from linearity* lebih besar atau sama dengan 0.05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear, sebaliknya jika sig. *Deviation from linearity* kurang dari 0.05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linear. Dengan melihat output *Anova* juga dapat diambil keputusan dengan Uji F yaitu; jika nilai F hitung < F tabel, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,349 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat belajar dengan kesiapan menjadi guru profesional. Kemudian pengambilan keputusan dengan Uji F. Diketahui nilai F hitung 1,304 < F tabel 3,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat belajar dengan kesiapan menjadi Guru profesional

Pengaruh minat belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bisa diketahui dengan melakukan analisis regresi linear sederhana. Syarat-syarat analisis regresi linear sederhana, data yang diolah harus valid dan reliabel, normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni : membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Peneliti menggunakan perhitungan SPSS 16 for windows.

Tabel 3 Uji Hipotesis Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.280	.240	4.62805

a. Predictors: (Constant), MINAT

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi /hubungan (R) sebesar 0,530. Dilihat dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R square)

sebesar 0,280, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Minat) terhadap variabel terikat (Kesiapan) adalah sebesar 28%. Dengan melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_1 ditolak yaitu terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 Universitas Islam Malang dengan presentase sebesar 28%. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y selain melihat tabel Uji Hipotesis Model Summary juga bisa dilihat pada tabel output lainnya dari hasil olah data uji hipotesis. Berikut peneliti sajikan beberapa tabel dan pemaparannya.

Tabel 4 Uji Hipotesis dengan Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.212	1	150.212	7.013	.016 ^a
	Residual	385.538	18	21.419		
	Total	535.750	19			

a. Predictors: (Constant), MINAT

b. Dependent Variable: KESIAPAN

Dari tabel output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 7,013 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kesiapan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel minat (X) terhadap variabel Kesiapan (Y).

Tabel 5 Uji Hipotesis Model Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.355	8.520		2.741	.013
	MINAT	.607	.229	.530	2.648	.016

a. Dependent Variable: KESIAPAN

Tabel output diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 23,355, sedang nilai Minat (b/koeffisien regresi) sebesar 0,607. Pengambilan keputusan uji regresi sederhana dalam tabel Coefficients :

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat (X) berpengaruh terhadap variabel Kesiapan (Y)
- 2) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,648 > 2,101$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat (X) berpengaruh terhadap variabel Kesiapan (Y)

Dengan melihat tabel uji hipotesis *model summary* pengaruh minat belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional dalam penelitian ini menyumbang sebanyak 28% dan masih banyak sekali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional. Menurut Dewa Ketut (dalam Yuliani Jiwong, 2013) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru antara lain faktor internal yang meliputi; Kemampuan intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, Sikap, Kepribadian, Nilai, Hobi, Prestasi, Keterampilan, Penggunaan waktu senggang, Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, Pengetahuan tentang dunia kerja, Pengalaman kerja, Kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah dan Masalah dan keterbatasan pribadi dan faktor eksternal yang meliputi bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru adalah Minat. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan pencampuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan menjadi guru.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Berdasarkan penghitungan angket minat belajar Mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang rata rata termasuk dalam tingkat kategori sedang dengan presentase sebesar 50% dari keseluruhan mahasiswa (N=20) dan nilai interval antara skor 43-47. Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa PGMI angkatan 2016 Universitas Islam Malang rata-rata termasuk dalam tingkat kategori sangat baik dengan presentase sebesar 35% dari keseluruhan mahasiswa (N=20) dan nilai interval antara skor 56-59. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan model summary menggunakan program komputer SPSS 16 *for windows* nilai korelasi /hubungan (R) sebesar 0,530. Dan diperoleh koefisien determinasi (R square)

sebesar 0,280, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Minat) terhadap variabel terikat (Kesiapan) adalah sebesar 28%. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa h_0 diterima dan h_1 ditolak yaitu terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 Universitas Islam Malang dengan presentase sebesar 28%.

Daftar Rujukan

- Aini, Putri Istakhulilah Nur. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Luqman Al-Hakim Batu*. Malang : FAI Unisma.
- Ardyani, A. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 232 – 240.
- Dewi, Mutiara Sari. (2020). *Sequential Exploratory: Pembelajaran Seni Tari Bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Covid-19*. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Hlm. 3. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/6888/5605>
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jiwong, Yuliani. (2013). *Studi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Teknik Sipil Atma Jaya Yogyakarta Untuk Memasuki Dunia Kerja di Bidang Konstruksi*. FT Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sulistiani, I. R. (2019). *Literasi Matematika dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. In A. Sa'dullah (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik (1st ed., pp. 222–234)*. Malang: Intelegensia Media.